

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Sejarah

1) Al-Khasaniyah

Sejarah singkat Lembaga Pendidikan Islam dan Sosial Al- pada tahun 1990-an yang semua diberi nama Darun Najah, kebetulan Dusun Delik mendapat urutan ketiga (3), sehingga TPQ Dusun Delik bernama TPQ Darun Najah III yang dipimpin oleh KH. M. Hasan Bisri (alm). Dusun Karangnongko mendapatkan urutan pertama sehingga menjadi TPQ Darunnajah I, Dusun Soogo mendapatkan urutan kedua (2) sehingga menjadi TPQ Darunnajah II.

Seiring perkembangan zaman dimana TPQ tersebut butuh induk lembaga dan pada tanggal 7 Maret Tahun 2010 berdirilah Lembaga Al Khasaniyah yang digagas oleh para santri dari Almarhum KH. M. Hasan Bisri, sehingga bergabunglah dua embrio ini dalam satu kesatuan yang bernama Lembaga Pendidikan Islam dan Sosial Al-Khasaniyah, yang kini berkembang pesat sehingga memiliki banyak unit kegiatan. Salah satunya adalah Majelis Ta'lim Al Khasaniyah yang memulai kegiatan kajian sejak tahun 2017.

Lembaga Pendidikan Islam dan Sosial Al-Khasaniyah adalah lembaga nirlaba sengaja didirikan dan dikembangkan untuk

membuat segala potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mereka yang membutuhkan. Lembaga ini sudah bekerja sama dengan berbagai pihak, mulai dari Pemerintah Kabupaten Mojokerto sampai Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama' Kabupaten Mojokerto serta beberapa *stakeholder* terkait. Meجلي Ta'lim Al Khasaniyah selaku lembaga yang dinaunginya mempunyai beberapa program seperti lazimnya Meجلي Ta'lim yang lain.

2) Al-Kamal

Berawal dari keprihatinan pendiri pada ibu-ibu rumah tangga yang ada di sekitar Kelurahan Mojosari bahwa masih banyak masyarakat Mojosari yang mengesampingkan pendidikan Agama dan belum bisa membaca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta minimnya pengetahuan agama mereka.

Dari keadaan tersebut terlintas dipikiran pendiri untuk mengajari dan memberikan tausiyah secara individu dan kelompok kecil sejak tahun 1982. Maka pada tahun 1997 dibentuklah kepengurusan secara remi berdiri Lembaga Majelis Ta'lim Al-Kamal dengan melalui musyawarah jama'ah. Pendiri sekaligus ketua pertama Majelis Ta'lim Al-Kamal adalah Ibu Nyai Hj. Siti Chodidjah, BA. Yang mana beliau meskipun mempunyai banyak kesibukan yang lain sampai akhir hayatnya selalu menyempatkan diri untuk aktif dalam kegiatan Majelis Ta'lim Al-Kamal.

b. Visi & Misi

Tabel 4.1

Visi & Misi Majelis Ta'lim Al-Khasaniyah & Al-Kamal

NO	MAJLIS TA'LIM	VISI	MISI
1	Al - Khasaniyah	Terwujudnya Lembaga islam dan Sosial yang Unggul dalam Agama, ilmu Pengetahuan, dan seni.	<p>a. Bersama Menyelenggarakan Lembaga Islam dan Sosial berbasis nilai Keislaman</p> <p>b. Bersama Menyelenggarakan Lembaga Islam dan Sosial berbasis Akademik</p> <p>c. Bersama Menyelenggarakan Lembaga Islam dan Sosial berbasis nilai Seni Islami</p>

2	Al - Kamal	Terbentuknya Masyarakat Islam Yang Mampu Memahami Dan Mengamalkan Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi Muhammad Saw Dengan Baik Dan Mengimplemetasikan Dalam Kehidupan sehari-hari,	<p>a. Mewujudkan terbentuknya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.</p> <p>b. Mewujudkan dakwah ukhuwah Islamiyah</p> <p>c. Mewujudkan jama'ah yang memiliki wawasan keagamaan sesuai syari'at islam dalam kehidupan beragama dan berbangsa,</p>
---	------------	--	---

c. Data Profil

1. Nama Lembaga : Al-Khasaniyah
2. Alamat : Dusun Delik Desa Balongmojo
3. Nomor Telephon : 085646717650
4. Tanggal Berdiri : 7 Maret 2010
5. Ketua/Direktur : Muhammad Ali Rohmad, M.Pd.I
6. Pendidikan Terakhir : S2

7. Waktu Kegiatan : Sabtu Ba'da Shubuh, dan
Kamis Ba'da Isya
8. Jumlah Ustadz/Ustadzah : 3 Orang
9. Jumlah Jama'ah : 33
10. Nama Penyelenggara : Lembaga Pendidikan Islam dan
Sosial Al Khasaniyah
11. Alamat Email : alrohmad86@gmail.com
12. Luas Tanah : 225 m²
13. Luas Bangunan : 66 m²
14. Rekening Tabungan Lembaga : 480035161 (Bank BNI Syariah)
15. Nomor NPWP : 71.384.906.5-602.000

d. Struktur Organisasi

1) Al-Khasaniyah

Pelindung : Kepala Desa Balongmojo

Penasehat : Nyai Hj. Thowilah

KH. Zainul Arifin Arief

KH. Syihabul Irfan Arief

KH. Ah. Saifudin Zuhri

KH. Muhammad Nizar

Dr. KH. Nasiruddin Cholish

KH. Nur Rokhmad

Pengasuh : Nyai Hj. Mar'atus Sholihah

Ketua : Muhammad Ali Rohmad, M.Pd.I

Wakil Ketua : Siti Aisyah, S.Pd.I

Sekretaris : Mohammad Amiruddin, S.Sos.I

Bendahara : Khoirun Nisak, S.Pd.I

Nurul Badriyah, S. Ak

2) Al-Kamal

Dewan Penasehat : Kepala Kelurahan Mojosari

Pelindung : Bapak Dr. Yusam Tobroni, M. Ag

Ketua : Ibu Hj. Dewi Masyithoh, S. Ag, M. Pd

Sekretaris : Ibu Suroyya Idas, S. Pd.I

Bendahara : Ibu Hj, Dewi Hammamah, M.Pd.I

Seksi Sosial : Ibu Hj. Muhibatuz Zubaidah, SE

Seksi Humas : Ibu Hanim Faizah, S, Pd

e. Fungsi dan Peran Majelis Ta'lim Di Tengah Pesatnya Kemajuan Teknologi

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada allah swt.
- 2) Sebagai ajang berlangsungnya silaturrohim umat islam yang dapat meneghidup dan suburkan dakwah Islamiyah.
- 3) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- 4) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dengan penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dzikir (X) sebagai variabel bebas dan ketenangan jiwa (Y) sebagai variabel terikat. Data kedua variabel tersebut penulis peroleh dengan menyebarkan angket kepada 30 jama'ah dengan jumlah soal 20 di antaranya dzikir sebanyak 10 soal, dan ketenangan jiwa sebanyak 10 soal. Adapun nama-nama responden yang telah di teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Responden Majelis Ta'lim

NO	AL-KHASANIYAH	AL-KAMAL
1	Aliyakum	Ninis Tan raguati
2	Mukiyati	Umi Farida
3	Ngatemi	Siti Jumaiyah
4	Ngatmini	Pasriyani
5	Sutyati	Mutmainnah
6	Sri wilujeng	Larinsi Mahliqai
7	Suwati	Titik rahayu
8	Marliyah	Ayu puspita Sari
9	Ngistiasih	Eka Wahyuni
10	Iswati	Sri Rahayu
11	Saidah	Andarwati mayasari
12	Rini	Saniasih Kusuma Dewi
13	Hj. Mujenik	Rina Kristina Maria

14	Suliyati	Agustin Nur Faridah
15	Yuni darwati	Luthfi Amanillah

3. Hasil Uji Validitas & Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tabel 4.3

Uji Validitas Instrumen Variabel Dzikir

No	r tabel	r hitung	Valid atau Tidak Valid
1	0,374	0,387	Valid
2	0,374	0,510	Valid
3	0,374	0,618	Valid
4	0,374	0,593	Valid
5	0,374	0,401	Valid
6	0,374	0,386	Valid
7	0,374	0,759	Valid
8	0,374	0,392	Valid
9	0,374	0,475	Valid
10	0,374	0,642	Valid

Tabel 4.4

Uji Validitas Instrumen Variabel Ketenangan Jiwa

No	r tabel	r hitung	Valid atau Tidak Valid
1	0,374	0,520	Valid
2	0,374	0,587	Valid
3	0,374	0,583	Valid
4	0,374	0,474	Valid
5	0,374	0,394	Valid
6	0,374	0,551	Valid
7	0,374	0,677	Valid
8	0,374	0,449	Valid
9	0,374	0,501	Valid
10	0,374	0,427	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama. Pengukuran reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha (Cronbach's Alpha Reability Coefficients)* dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Dzikir
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.694	.701	10

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel reliability statistics di atas nilainya adalah 0,659. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen dzikir dinyatakan reliabel karena nilai $0,694 > 0,60$.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Ketenangan Jiwa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.659	.700	10

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel reliability statistics di atas nilainya adalah 0,659. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen ketenangan jiwa dinyatakan reliabel karena nilai $0,659 > 0,60$.

4. Data Dzikir dan Ketenangan Jiwa

a. Dzikir

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument dari model *skala Likert*. Model *Skala Likert* digunakan untuk mengukur Dzikir. Alternative jawaban pada penelitian ini dimodifikasi menjadi empat macam yaitu selalu, sering, jarang sekali, tidak pernah.

Adapun hasil kuisisioner atau angket yang telah penulis ujikan beserta hasil perhitungan nilai rata-rata Jama'ah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada variabel X dengan jumlah 10 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Variabel X Instrumen Dzikir

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	35
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
4	2	4	3	2	4	4	2	3	3	2	29
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
6	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	37
7	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	33
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	37

9	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	35
10	4	2	3	4	2	2	3	3	4	3	30
11	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38
12	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	35
13	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	35
14	4	2	3	2	4	4	2	4	2	2	29
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
17	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
19	3	4	3	2	2	4	2	4	3	2	29
20	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37
21	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
22	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	35
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
24	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	37
25	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	37
26	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37
27	4	4	3	2	4	2	2	4	3	2	30
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
30	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37

Tabel 4.7 di atas merupakan hasil dari quisioner variabel dzikir.

Lebih jelasnya dapat ditampilkan dalam tabel interval di bawah ini dengan rumus:

Tabel 4.8

Tabel Distribusi Frekuensi

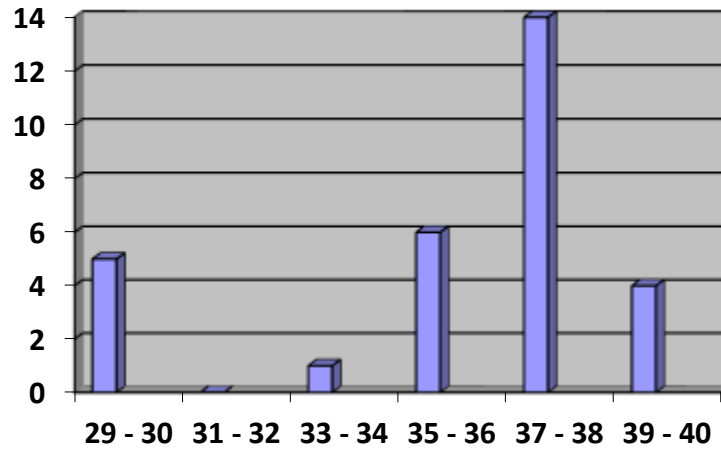
No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	29 – 30	5	17
2	31 - 32	0	0

3	33 – 34	1	3
4	35 – 36	6	20
5	37 – 38	14	47
6	39 - 40	4	13
Total		30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor dzikir dengan frekuensi terbanyak pertama adalah 39-40 sebanyak 44 (13%) yang terdapat pada kelas interval 6. Sedangkan data yang menunjukkan skor dzikir frekuensi terbanyak kedua adalah 37-38 sebanyak 14 (47%) yang terdapat pada kelas interval 5. Selanjutnya data yang menunjukkan skor dzikir frekuensi terbanyak ketiga adalah 35-36 sebanyak 6 (20%) yang terdapat pada kelas interval 4 dan seterusnya.

Secara visual distribusi frekuensi moralitas siswa dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.1
Diagram Dzikir



Hasil penelitian tentang dzikir berdasarkan tabel di atas menunjukkan diagram di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor dzikir adalah 35,7 maka peneliti membulatkan menjadi 36.

Untuk mendapatkan kesimpulan terhadap tingkat dzikir bagi jama'ah, maka menggunakan mean atau rata-rata yang diperoleh dari pengolahan data dan dikonsultasikan dengan kriteria dzikir.

Tabel 4.9
Kriteria Instrument Dzikir

SKOR	KRITERIA
11 - 20	Rendah
21 - 30	Sedang
31 - 40	Tinggi

Hasil penelitian Dzikir berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mean atau rata-rata Dzikir adalah 36. Mean atau rata-rata ini kemudian di konsultasikan pada tabel kriteria Dzikir menunjukkan pada skor 31 - 40 yang berarti Sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa Dzikir adalah Tinggi.

b. Ketenangan Jiwa

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument dari model *skala Likert*. Model *Skala Likert* digunakan untuk mengukur Ketenangan Jiwa. Alternative jawaban pada penelitian ini dimodifikasi menjadi empat macam yaitu selalu, sering, jarang sekali, tidak pernah.

Adapun hasil kuisisioner atau angket yang telah penulis ujikan beserta hasil perhitungan nilai rata-rata Jama'ah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada variabel Y dengan jumlah 10 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Variabel Y Instrument Ketenangan Jiwa

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	36
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	37
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	36
5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
6	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	36
7	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
8	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	32
9	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35
10	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	29
11	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38

12	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	31
13	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35
14	4	4	3	2	4	4	2	4	3	2	32
15	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37
16	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	31
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
18	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	36
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
20	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	28
21	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	36
22	3	4	3	4	4	4	2	2	3	2	31
23	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36
24	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	33
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	34
27	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	36
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
29	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35
30	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38

Tabel 4.10 di atas merupakan hasil dari quisioner variabel ketenangan jiwa.

Lebih jelasnya dapat ditampilkan dalam tabel interval di bawah ini dengan rumus:

Tabel 4.11

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	28 – 30	2	7
2	31 – 33	6	20
3	34 – 36	11	37
4	37 – 39	10	33
5	40 – 41	1	3

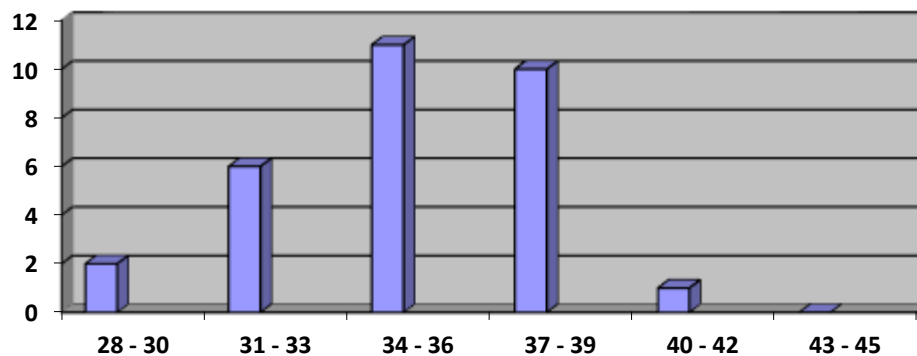
6	43 - 45	0	0
Total		30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor ketenangan jiwa dengan frekuensi terbanyak pertama adalah 34-36 sebanyak 11 (37%) yang terdapat pada kelas interval 3. Sedangkan data yang menunjukkan skor ketenangan jiwa frekuensi terbanyak kedua adalah 37-39 sebanyak 10 (33%) yang terdapat pada kelas interval 4. Selanjutnya data yang menunjukkan skor ketenangan jiwa frekuensi terbanyak ketiga adalah 31-33 sebanyak 6 (20%) yang terdapat pada kelas interval 2 dan seterusnya.

Secara visual distribusi frekuensi moralitas siswa dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.2

Diagram Ketenangan Jiwa



Hasil penelitian tentang ketenangan jiwa berdasarkan tabel di atas menunjukkan diagram di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor ketenangan jiwa adalah 35,26 maka peneliti membulatkan menjadi 35.

Untuk mendapatkan kesimpulan terhadap tingkat ketenangan jiwa bagi jama'ah, maka menggunakan mean atau rata-rata yang diperoleh dari pengolahan data dan dikonsultasikan dengan kriteria ketenangan jiwa.

Tabel 4.12

Kriteria Intrument Ketenangan Jiwa

SKOR	KRITERIA
11 - 20	Rendah
21 - 30	Sedang
31 - 40	Tinggi

Hasil penelitian ketenangan jiwa berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mean atau rata-rata ketenangan jiwa adalah 35. Mean atau rata-rata ini kemudian di konsultasikan pada tabel kriteria ketenangan jiwa menunjukkan pada skor 31 - 40 yang berarti Sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa ketenangan jiwa adalah Tinggi.

5. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data

yang mempunyai pola seperti distribudi normal yaitu distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dengan kriteria apabila nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Nomalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.07837986
	Absolute	.150
Most Extreme Differences	Positive	.078
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.822
Asymp. Sig. (2-tailed)		.509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linieritas

Berdasarkan uji statistik linieritas yang dilakukan, hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Linieritas Dzikir dengan Ketenangan Jiwa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	93.905	1	93.905	11.314	.002 ^b
Residual	232.395	28	8.300		
Total	326.300	29			

a. Dependent Variable: Ketenangan Jiwa

b. Predictors: (Constant), Dzikir

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linierity adalah 0,02, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel antara variabel x dan y memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikansi dari Deviation from Linierity $0,02 < 0,05$.

3. Uji Korelasi Dzikir dengan Ketenangan Jiwa

Uji analisis korelasi sederhana (Bivariate Correlation) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Berdasarkan uji statistics Bivariat memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikansinya $> 0,05$.

Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel peneliti menggunakan Pearson Product Moment dengan bantuan *IBM SPSS*

21. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig korelasi = 0 maka tidak ada korelasi
- b. Jika nilai sig korelasi \neq 0 maka terdapat korelasi

Untuk mengetahui besar korelasi, maka nilai r hitung dikonsultasikan kepada tabel koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah korelasi antara X dengan Y adalah bermakna atau signifikan maka digunakan kriteria, jika nilai r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan signifikan dan apabila r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 4.15

Uji Korelasi Dzikir dengan Ketenangan Jiwa

		Correlations	
		Dzikir	Ketenangan Jiwa
Dzikir	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Ketenangan Jiwa	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa kolom R menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara dzikir dengan ketenangan jiwa adalah 0,610. Sedangkan r table pada taraf signifikan 5% dan N34 diperoleh nilai 0,374, ini menunjukkan bahwa

r hitung (0,610) > r tabel (0,374). Selanjutnya, perlu diuji signifikansi koefisien korelasi, untuk menguji diterima tidaknya hipotesis yang diajukan yaitu “Ada Hubungan yang signifikan antara “dzikir dengan ketenangan jiwa jama’ah di majlis taklim Al-Khasaniyah dan Al-Kamal”. Ketentuannya adalah diterimanya H_a jika r hitung > r tabel dan ditolak H_a jika r hitung < r tabel. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa r hitung (0,610) > (0,374), sehingga H_a diterima. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara dzikir dengan ketenangan jiwa jama’ah di majlis taklim Al-Khasaniyah dan Al-Kamal.

Adapun untuk mengetahui kriteria kekuatan hubungan antar variabel dapat di konsultasikan pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.16

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r (interval koefisien)	Interprestasi
0,810 s/d 1,000	Korelasi Sempurna
0,610 s/d 0,800	Korelasi Kuat
0,410 s/d 0,600	Korelasi Sedang
0,210 s/d 0,400	Korelasi Lemah
0,000 s/d 0,200	Tidak Ada Korelasi

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat dijelaskan bahwa r hitung berkorelasi positif dengan derajat hubungan korelasi sedang sebab r hitung berada pada interval 0.610 – 0.800 dengan interpretasi korelasi kuat.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian data-data yang telah diperoleh, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan dzikir dengan ketenangan jiwa di majlis ta'lim Mojokerto. Hasil-hasil penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Intensitas dzikir jama'ah majlis ta'lim Al-khasaniyah dan Al-kamal Mojokerto

Dalam penelitian ini, istilah dzikir dikaitkan dengan intensitas dalam melakukannya dan di khususkan kepada dzikir yang mutlak (doa-doa, wirid) dengan kehadiran bathin dan kalbu jama'ah yang dilakukan menyertai sholat wajib mereka. Dalam penelitian ini, dzikir dibatasi pada pengertian dzikir yang dilakukan setelah sholat. Untuk mampu berdzikir secara intens dapat dilakukan dalam suasana hening sehingga dapat merasakan adanya kedekatan dengan Allah SWT.¹

Intensitas jama'ah dzikir di majlis ta'lim Al-khasaniyah dan Al-kamal Mojokerto termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai skor jawaban instrument dzikir sebesar 36. Hasil rata-rata

¹ Kusdiyati, S., Ma'arif, B.S., & Rahayu, M. S. (2012). Hubungan Antara Intensitas dzikir dengan Kecerdasan Emosional. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 28(1), hlm 31-38.

tersebut terletak diantara 31-40 yang termasuk dalam kategori sedang. Dalam indikator yang berjumlah 10 item. Hasil responden mengenai pertanyaan dzikir semuanya adalah Tinggi.

2. Ketenangan jiwa jama'ah majlis ta'lim Al-khasaniyah dan Al-kamal Mojokerto

Ketenangan jiwa adalah ketenangan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Karena orang yang jiwanya tenang, tentram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya atau orang yang tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikit pun sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.²

Kondisi inilah yang membuat orang menjadi lebih tenang dan emosinya menjadi lebih stabil. Ketenangan hati ini mempengaruhi sikap dan perilakunya. Dzikir bermanfaat karena dapat (1) menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati (2) menimbulkan rasa percaya diri (3) menumbuhkan rasa cinta dan kebahagiaan.

Ketenangan jiwa jama'ah dzikir di majlis ta'lim Al-khasaniyah dan Al-kamal Mojokerto termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai skor jawaban instrument ketenangan jiwa sebesar 35. Hasil rata-rata tersebut terletak diantara 31-40 yang termasuk dalam

² Faishal Aushafi, *Pengaruh Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran*, (Semarang; Universitas Islam Negri Walisongo, 2017) hlm 30-31

kategori sedang. Dalam indikator yang berjumlah 10 item. Hasil responden mengenai pertanyaan ketenangan jiwa semuanya adalah Tinggi.

3. Hubungan dzikir dengan ketenangan jiwa jama'ah majlis ta'lim Al-khasaniyah dan Al-kamal Mojokerto

Hasil analisis angket dzikir dan ketenangan jiwa majlis ta'lim Al-khasaniyah dan Al-kamal, diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar dzikir jama'ah berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai skor jawaban instrument dzikir sebesar 36. Hasil rata-rata tersebut terletak diantara 31 - 40 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai skor jawaban instrument ketenangan jiwa sebesar 35. Hasil rata-rata tersebut terletak diantara 31 - 40 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa ketenangan jiwa jama'ah dalam kategori tinggi.

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa angket dzikir dan ketenangan jiwa berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil bantuan Software SPSS V 21 Kolmogrov Smirnov $0,509 > 0,05$ sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Begitu juga dengan angket dzikir dan ketenangan jiwa berdistribusi linier. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji linieritas dengan bantuan Software SPSS V 21 yang menunjukkan nilai signifikansi pada Devation from linierity untuk variabel dzikir dan ketenangan jiwa adalah $0,445 > 0,05$.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Correlation* yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* yang menunjukkan korelasi positif sebesar 0,610 dan nilai signifikansi (2-

tailed) sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel yang dikarenakan hasil dari korelasi (r_{xy}) yakni sebesar $0,610 \neq 0$ maka H_0 ditolak (H_a diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai tersebut dapat dikatakan korelasi sedang karena berada diantara $0,610 - 0,800$. Jadi hubungan antara dzikir dengan ketenangan jiwa adalah kuat.